

PERILAKU PEMILIH DALAM PILKADES TAHUN 2019 DI DESA BAKUNG UDANAWU BLITAR

Septi Novia Hesti

16040254074 (PPKn, FISH, UNESA) septihesti16040254074@mhs.unesa.ac.id

Agus Satmoko Adi

0016087208 (PPKn, FISH, UNESA) agussatmoko@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif deskriptif dengan persentase. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 98 orang yang populasinya yaitu orang yang menggunakan hak pilihnya dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik kuantitatif deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin yaitu 95,92% mengatakan menentukan pilihannya berdasarkan tindakan rasional instrumental dan 4,08% mengatakan tidak menentukan pilihannya berdasarkan tindakan rasional instrumental, kemudian 95,92% mengatakan menentukan pilihannya berdasarkan tindakan rasional nilai dan 4,08% mengatakan tidak menentukan pilihannya berdasarkan tindakan rasional nilai, serta 61,22% mengatakan menentukan pilihannya berdasarkan tindakan tradisional dan 38,77% mengatakan tidak menentukan pilihannya berdasarkan tindakan tradisional, serta 65,30% mengatakan menentukan pilihannya berdasarkan tindakan afektif dan 34,69% mengatakan tidak menentukan pilihannya berdasarkan tindakan afektif.

Kata Kunci: Perilaku pemilih, Perilaku politik, Pilkada tahun 2019.

Abstract

The purpose of this study is to describe the behavior of voters in 2019 pilkades in Bakung Udanawu Village, Blitar. This research uses descriptive quantitative approach with a percentage. The number of samples in this study are 98 people whose population is the people who use their voting rights in the 2019 pilkades in Bakung Udanawu Village, Blitar. The theory used in this research is to use the theory of social Action put forward by Max Weber. Data collection techniques using a questionnaire. The data that has been obtained is then analyzed using descriptive quantitative techniques with percentages. The results of this study indicate that the Voter Behavior in 2019 pilkades in Bakung Udanawu Village Blitar in determining the prospective leader 95.92% said they made their choices based on Instrumental Rational Actions and 4.08% said they did not make their choices based on instrumental rational actions, then 95.92 % said they made their choices based on rational value actions and 4.08% said they did not make their choices based on rational value acts, 61.22% said they made their choices based on traditional actions and 38.77% said they did not make their choices based on traditional actions and 65.30 % said they made their choices based on affective actions and 34.69% said they did not make their choices based on affective actions.

Keywords: Voter behavior, Behavior of political, Pilkada2019.

PENDAHULUAN

Setelah orde baru sistem politik di Indonesia menganut sistem demokrasi, yang telah memberi peluang kepada seluruh warga negara untuk dapat berkumpul dan menyampaikan pendapat. Yang telah dicetuskan ke dalam UUD 1945 pasal 28, menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan memiliki kebebasan berserikat ataupun memiliki kebebasan berkumpul, dan mengeluarkan pendapat dengan lisan dan tulisan, dan lainnya, syarat-syarat yang akan diatur dalam undang-undang. Pasal ini

telah membuktikan bahwa sistem demokrasi yang di anut oleh negara Indonesia. Demokrasi telah melahirkan pemilihan umum, bagi warga negara yang berumur 17 tahun ataupun yang sudah mempunyai KTP dan diberikan hak pilih yang dapat digunakan dalam pemilihan umum.

Asas yang dianut oleh Indonesia yaitu Luberjurdil. Menurut Budiardjo (2012:15) Demokrasi telah memberikan kebebasan orang-orang berkumpul dan menyuarakan pendapat Pelaksanaan demokrasi menjadi momentum yang krusial bagi negara Indonesia, sebab

warga negara mempunyai hak untuk berkontribusi dalam memilih pemimpin politik yang mencalonkan diri pada pemilihan untuk mendapatkan dukungan suara. Politik merupakan suatu usaha untuk menetapkan suatu aturan-aturan yang ada dan dapat diterima dengan baik oleh sebagian besar warga, dan untuk membawa masyarakat ke arah kehidupan yang lebih harmonis. Menurut Rizki (2016:2) Pengetahuan politik dapat diperoleh masyarakat ketika masyarakat tersebut mengikuti langsung dan tidak langsung dalam pengambilan suatu peran dalam sejarah bangsa dan negara merupakan salah satu bentuk dari partisipasi. Saat ini sistem politik di Indonesia mengalami peningkatan dalam aturan perpolitikan. Partisipasi politik warganegara dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan politik yang akan diambil. Partisipasi politik dibentuk dengan adanya masyarakat memiliki pemahaman sendiri akan pentingnya suatu politik. Pemahaman masyarakat tersebut dapat diwujudkan dengan adanya tingginya pemahaman mereka atas pentingnya suatu politik dalam beraktivitas berbangsa dan bernegara.

Pentingnya partisipasi rakyat di negara demokrasi sangat menentukan keberlangsungan hidup suatu negara, maka rakyat memiliki power dalam pengambilan keputusan di bidang politik dan bidang pemerintahan, melalui keterwakilan maupun langsung dan pernyataan pendapat baik lisan ataupun tulisan yang dilindungi secara konstitusional. Karena rakyat mempunyai kewajiban yang amat sangat penting untuk kesinambungan hidup negara. Supaya hakikat dari adanya demokrasi di Indonesia bisa dirasakan oleh rakyat, pemilu menjadi salah satu instrumen dalam menyampaikan aspirasi ataupun memperjuangkan kebutuhan rakyat. Pemilu menjadi ajang bagi para elite politik untuk maju menjadi pemimpin baik berada di tingkat lokal maupun berada di tingkat nasional.

Di Indonesia memiliki banyak pemilihan yang melibatkan rakyat sebagai dasar dari demokrasi yang digunakan. Menurut Muhammad (2017:100) tingkat paling bawah yaitu Pemilihan Kepala Desa yang diatur dalam UU Nomor 23 pada Tahun 2014 yang menyatakan Pemerintahan Daerah yang merupakan UU dari UU sebelumnya yaitu UU Nomor 32 Tahun 2004 perihal Pemerintahan Daerah Dalam suatu tatanan dalam pemerintah yang terkecil yang dapat melaksanakan fungsi pelayanan terhadap masyarakat disebut sebagai Desa.

Menurut Sholihah (2014:80) Masyarakat desa ikut serta dalam menentukan pimpinan mereka dapat juga diartikan sebagai suatu partisipasi politik dalam suatu pemilihan. Sedangkan menurut Anthonius (2012:92) Suatu Partisipasi politik memiliki pengertian sebagai suatu kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh individu maupun berkelompok yang cakap dalam suatu aktivitas politik yakni ditunjukkan adanya pemilihan pimpinan baik dilakukan dengan langsung maupun

secara tidak langsung, yang dapat mengubah suatu strategi yang dibuat pemerintah. aktivitas tersebut dapat dilihat dalam kegiatan menyalurkan hak pilih dalam pencoblosan, mendatangi mengikuti rapat umum, menjadi anggota suatu partai politik, dan mewujudkan suatu jalinan dengan pemimpin pemerintah ataupun juga ikut sebagai anggota parlemen.

Penggunaan hak pilih masyarakat dapat dipengaruhi oleh masing-masing individu sebagai pemilih apakah akan mempergunakan hak pilihnya atau tidak. Penggunaan hak pilih dalam pemilihan dapat dipengaruhi oleh perilaku pemilih. Kemudian menurut Jaringan Pendidik Pemilih Rakyat (2015) dalam Nugraheni (2016:02) berpendapat perilaku mengenai berbagai alasan dan faktor yang dapat menyebabkan seseorang tersebut memilih suatu partai atau kandidat tertentu yang ikut dalam kontestasi politik disebut sebagai perilaku pemilih. Perilaku pemilih baik sebagai konstituen ataupun masyarakat umum dapat dipahami dan merupakan bagian dari suatu konsep partisipasi rakyat dalam sistem perpolitikan yang cenderung lebih demokratis. Di dalam pemilihan para pemilih dalam menentukan hak pilihnya masih dipengaruhi oleh adanya money politik dan adanya pengaruh dari keluarga mengenai alasan perilaku seseorang atau pemilih tersebut memilih suatu partai ataupun kandidat tertentu yang ikut dalam kontestasi politik.

Mengutip pendapat Alamsyah (2011) dalam Nugraheni (2016:02) bahwa dalam suatu pelaksanaan pemilihan apapun tata cara sistem dan metodenya, keputusan akhir terdapat pada pemilih berada dua pilihan, yakni memilih ataupun tidak memilih. Keputusan melakukan pemilihan ataupun tidak melakukan pemilihan dalam kegiatan pemilihan umum juga berlaku dalam pilihan kepala desa. Kemudian menurut Yuningsih (2016:233) pemilihan Kepala Desa juga disebut sebagai cerminan pesta demokrasi rakyat dalam pemerintahan Desa dan merupakan peristiwa politik sama halnya dengan suatu pemilihan umum yang dapat disebut sebagai suatu pesta demokrasi rakyat dalam skala pemerintahan Negara. Pilihan Kepala Desa yang dapat dilakukan oleh pemilih dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam perilaku pemilih. Menurut Thomassen (2005) dalam Alamsyah (2011:4) menjelaskan sebuah keputusan pemilih untuk dapat memilih pemimpin dapat disebabkan oleh agama, kelas sosial, identifikasi partai, orientasi nilai dan ideologi, isu-isu politik, serta konteks kelembagaan politik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2011) juga menunjukkan bahwa keputusan pemilih untuk dapat memilih calon kepala desa dapat dipengaruhi oleh kelas sosial, kapasitas mengelola informasi, motivasi, media komunikasi, serta isu-isu politik. Bahwa dalam pemilihan kepala desa masih

banyak permasalahan yang sering terjadi mulai dari banyaknya praktik money politik, banyak pemilih menggunakan hak pilihnya yang dipengaruhi oleh keluarga.

Menurut Hasanul (2019:69) Dari setiap pemilihan yang ada, sepatutnya sistem tersebut memiliki regulasi dan dampak yang baik pada kehidupan masyarakat, sehingga banyak pertimbangan yang ada di pikiran masyarakat untuk berpartisipasi pada pemilihan yang menguntungkan, yang mana masyarakat selama ini hanya menjadi masyarakat yang apatis pada pemilihan. Apatis yang dimaksud disini yakni bukan tentang apatis partisipasi masyarakat pada pemilihan, melainkan masyarakat tidak terlalu berpikir jauh tentang pemilihan mulai dari calon kandidat, program yang ditawarkan serta visi misi ataupun latar belakang dari kandidat.

Masyarakat di Desa Bakung mayoritas menganut agama islam. Seperti halnya yang sudah terjadi pada tahun sebelumnya masyarakat sangat datar tentang menanggapi politik umumnya dan masalah pemimpin mereka. Desa Bakung merupakan sebuah Desa yang berada di Kabupaten Blitar yang memiliki jumlah penduduk 7035, dan yang memenuhi syarat mengikuti pemilih memiliki jumlah daftar pemilih tetap 4523 yang merupakan jumlah daftar pemilih tetap terbanyak se-kecamatan Udanawu yang berada di Kabupaten Blitar, dalam pemilihan kepala Desa tahun 2019 yang hadir memiliki jumlah pemilih 3618, sedangkan pemilih yang tidak hadir berjumlah 905. Pada saat pemilihan Kepala Desa serentak pada bulan oktober Desa Bakung merupakan salah satu Desa yang pada hari H dikunjungi oleh Bupati Blitar untuk mengecek persiapan pelaksanaan dan di Desa Bakung dalam pemilihan Kepala Desa memiliki calon yang sama sama kuat.

Calon bakal kepala Desa Bakung yang terdiri dari 3 calon tersebut yang memiliki latar belakang yang berbeda. Serta mempunyai latar belakang politik yang berbeda. Berikut nama-nama calon kepala desa yang lulus verifikasi adalah : M. Soib , Moh. Saiffudin dan Ari Machdun M.

Berikut merupakan hasil rekapitulasi hasil pemilihan kepala Desa Bakung tahun 2019.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pemilihan Kepala Desa Bakung Tahun 2019

No Urut	Nama Calon	Suara Sah
1	M. Soib	1.824
2	Moh. Saiffudin	57
3	Ari Machdun M	1.701

Sumber : Rekapitulasi Hasil Pemilihan Kepala Desa Bakung Tahun 2019

Hasil dari pemungutan suara, no urut 1 memenangkan pilkades tahun 2019 calon kades incumbent mengalahkan dua penantangya, Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam Pemilihan bakal calon kepala Desa yang terjadi di Desa Bakung Udanawu Blitar masih terdapat praktik-praktik seperti adanya money politik dan para pemilih menggunakan hak pilihnya hanya berdasarkan keturunan (pengaruh keluarga).

Perilaku pemilih memiliki konsep sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Kristiadi (1996:76) yang merupakan ketertarikan pemilih untuk menyalurkan suara dalam proses pemilihan umum yang dapat berlandaskan faktor psikologis, faktor sosiologis, dan serta faktor rasional pemilih (*voting behavioral theory*). Perilaku pemilih adalah bagian dari perilaku politik, perilaku politik dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun oleh individu itu sendiri seperti idealisme, tingkat kecerdasan, kehendak hati dan oleh faktor eksternal (kondisi lingkungan) dan seperti kehidupan beragama, sosial, politik, ekonomi dll.

Berdasarkan pengertian tersebut perilaku seseorang untuk menyalurkan suara dalam pemilihan umum, yang mana yang menjadi perhatian disini adalah alasan mengapa seorang tersebut memilih suatu partai tertentu maupun kandidat tertentu dan bukan memilih partai lainnya ataupun memilih kandidat lainnya yang disebut sebagai perilaku pemilih. Dalam Pengklasifikasian yang dikemukakan oleh Adman (2004:54) merupakan bentuk pendekatan untuk melihat perilaku pemilih, dapat terbagi menjadi empat pendekatan yaitu: (1) Pendekatan sosiologis yang memiliki nama lain Mazhab Columbia (*The Columbia of Electoral Behavioral*), (2) Pendekatan psikologis yang memiliki nama lain sebagai Mazhab Michigan (*The Michigan Survey Research Center*), (3) Pendekatan rasional, (4) Pendekatan domain kognitif. Dari beberapa hal inilah yang dapat menjadi pertimbangan seorang tersebut dalam menentukan pilihannya dalam suatu pemilihan yang ada.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk model atau pendekatan perilaku pemilih yaitu suatu pendekatan sosiologis yaitu bahwa adanya perilaku pemilih dapat ditentukan berdasarkan karakteristik sosial dan sebuah pengelompokan sosial pemilih dan ciri khas sosial tokoh ataupun partai yang dipilih atau dengan kata lain, pemilih mempunyai orientasi tersendiri terkait jenis dan pengelompokan sosialnya dengan pilihan atas partai ataupun calon tertentu. Hal ini disesuaikan dengan keadaan lokasi penelitian yang terdapat di pedesaan sehingga pemilih lebih mengarah pada pendekatan sosiologis dan objek penelitian yakni perilaku pemilih dalam pemilihan kepala desa. Menurut Byrne dalam Aziza (2017). Suatu model kesamaan dan kedekatan ideologi dan problem-solving, terdapat beberapa jenis

pemilih antara lain yaitu : Pemilih Rasional ,Pemilih Kritis, Pemilih Tradisional dan terakhir Pemilih Skepsis. Membahas mengenai perilaku pemilih, perilaku pemilih muncul dari berbagai jenis isu dan dari suatu ketetapan politik yang ada dan menjadi faktor seseorang tersebut memiliki pilihan politik yang berbeda dengan satu dengan yang lain Ada beberapa hal yang dapat mengubah perilaku pemilih yang ada di Indonesia. Memiliki bentuk adanya orientasi pemilih yang terdapat atas berbagai jenis faktor sebagaimana yang dijelaskan oleh Adman (2004 : 80) yaitu : (1) orientasi agama, (2) Kelas sosial dan Kelompok sosial lainnya, (3) Faktor kepemimpinan dan Ketokohan ,(4) Faktor dentifikasi, (5) Orientasi isu Faktor isu dan program, (6) Orientasi kandidat, (7) Kaitan dengan peristiwa Faktor lain Oleh sebab itu, demokrasi yang dapat dilakukan dengan kegiatan Pemilu yang mensyaratkan warga juga harus mengikuti dan terlibat dalam menyampaikan suaranya. Dengan tanpa adanya melibatkan masyarakat, maka dari itu Pemilu merupakan hanya dapat menjadi suatu kegiatan yang formalitas demokrasi.

Pemilu menjadi bagian dari indikator bagi sebuah Negara yang berdemokrasi ataupun tidak, karena sebuah negara yang memberikan suatu kebebasan kepada warganya untuk menentukan siapa yang menjadi pemimpin ataupun menjadi perwakilannya di parlemen yang menandai negara tersebut telah berupaya menjadi berdemokrasi. Dwityawati (2016:4) demokrasi dapat dijadikan sebagai suatu kegiatan Pemilu yang mensyaratkan warganya untuk ikut terlibat dalam menyalurkan suaranya. Dan apabila masyarakat tidak ikut terlibat, maka Pemilu tersebut merupakan hanya akan menjadi suatu kegiatan formalitas suatu demokrasi.

Di suatu Negara, dalam menyelenggaraan pemilu, suatu partisipasi masyarakat dalam Pemilu sering dijadikan topik utama diskusi sebuah negara yang berdemokrasi. Hal itu dapat berhubungan dengan tingkat legitimasi dari hasil Pemilu, dikarenakan dapat menjadikan orang-orang yang dipilih oleh rakyat untuk menduduki suatu jabatan tertentu. selanjutnya, partisipasi masyarakat yang menyalurkan suaranya juga dapat berhubungan dengan kepercayaan warga negara pada suatu demokrasi dalam wujud Pemilu yang akan dapat mewakili mereka untuk menjalankan suatu mandat rakyat dan menjadi perwakilan disuatu parlemen.

Dalam pemilu dan berkaitan dengan partisipasi rakyat dengan khususnya menentukan siapa yang akan menjadi pemimpin dan siapa yang akan menjadi wakil rakyat disuatu parlemen atau pada pemilihan pemimpin. Dalam pemilihan kepala desa adalah suatu indikator keberhasilan suatu demokrasi. Partisipasi masyarakat dalam Pemilu adalah salah satu aspek yang penting dalam sebuah demokrasi. Adanya sebuah keputusan politik

yang dibentuk dan dilakukan oleh pemerintah dapat Menyangkut dan mempengaruhi kehidupaniwarga negara, maka warga negara memiliki hak ikuti serta menentukan isi suatu keputusan politik

Teori yang digunakan dalam penelitian ini tindakan sosial dari Max Webber. Max Webber membedakan tindakan sosial menjadi empat tindakan sosial yaitu tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional Ritzer (2004: 137).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan persentase. Menurut pendapat (Sugiyono,2014:8) penelitian kuantitatif memiliki pengertian sebagai suatu metode penelitian yang berdasarkan pada sebuah filsafat positivisme, yang dapat dipergunakan sebagai penelitian pada populasi maupun sampel tertentu, yang pengumpulan datanya menggunakan suatu instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik, dan dengan tujuan untuk menguji sebuah hipotesis yang sudah ditentukan.

Penelitian kuantitatif secara umum dapat dilakukan menggunakan sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulannya dari hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada suatu populasi yang mana sampel tersebut dapat diambil.

Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab masalah dari sebuah penelitian ini yakni untuk mengetahui perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu perilaku pemilih. Indikator dalam penelitian ini meliputi tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif, tindakan tradisional.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang yang menggunakan hak pilihnya. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 3618 . Pada penelitian ini rumus yang digunakan yaitu menggunakan rumus Slovin, dengan menggunakan rumus tersebut dapat dihitung ukuran sampel yang dari jumlah populasi yang berjumlah 3618, dengan mengambil batas toleransi kesalahan (e) = 10% sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 98 orang yang akan diambil dari sebagian orang yang menggunakan hak pilihnya. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel dan jenis sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan khusus yang sehingga layak dijadikan sampel. Pada penelitian ini

sampel yang diambil yaitu orang yang menggunakan hak pilihnya.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang mempunyai satu variabel bebas (variabel independen) yakni perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar sebagai variabel tunggal dalam penelitian ini.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar berdasarkan tindakan rasionalitas instrumental yaitu tindakan sosial yang dilakukan pada pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan yang dilakukan dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya, tindakan rasional nilai yaitu tindakan ini memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya sebagai pertimbangan dan perhitungan yang sadar sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut, tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai, adat maupun nilai-nilai lainnya, Tindakan afektif yaitu tipe tindakan sosial yaitu lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar, tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dan individu kurang rasional, dan yang terakhir tindakan tradisional yaitu tindakan yang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari diri sendiri maupun dari orang lain, tanpa adanya refleksi yang sadar dan perencanaan yang matang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan sebuah angket pada penelitian ini menggunakan sebuah angket tertutup, dimana dalam angket tertutup yang telah disiapkan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban tersebut. Dalam penyusunan sebuah angket, skala yang digunakan adalah *skala guttman*.

Agar data yang diperoleh bersifat akurat dan bersifat objektif, maka menggunakan sebuah alat ukur yang digunakan harus yang bersifat valid dan bersifat reliabel. Validitas merupakan ukuran yang dapat menunjukkan sebuah tingkat kebenaran dari sebuah instrumen. Menurut Arikunto (2002:144) Sebuah instrumen mampu dikatakan valid yang apabila mampu mengukur apa yang diharapkan. Yang apabila r hitungnya menunjukkan lebih besar dari pada r tabelnya, maka butir instrument yang dihasilkan tersebut dapat dinyatakan valid. Kemudian menurut Sugioyono (2012:87) juga menyebutkan apabila suatu reliabilitas merupakan keajegan pengukuran, Reliabilitas yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur yang di dalamnya dapat mengukur sebuah gejala yang sama.

Berdasarkan dari tabel r *product moment* dengan jumlah sampel 98 dan menggunakan taraf kesalahan 10% (Signifikasi 10% tingkat kepercayaan 90% atau alpha 0,1) yang diperoleh r tabel sebesar 0,1671 dan apabila r hitung lebih dari r tabel ($r_h > r_t$) maka instrumen dapat dinyatakan valid. Setelah dilakukan uji validitas dengan 30 pertanyaan dapat di nyatakan valid semua. Pada suatu reliabilitas, perhitungan dalam reliabilitas penelitian ini dapat diketahui sebesar 0,801 sehingga mampu dikatakan reliabilitas tinggi. Instrumen dalam penelitian dapat dinyatakan valid dan dinyatakan reliabel, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini juga akan dinyatakan valid dan dinyatakan reliabel. Indikator dalam penelitian ini yaitu meliputi tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipergunakan yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase yang menggunakan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian deskriptif. Penggunaan teknik persentase untuk mengetahui ataupun melihat perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar, dalam penelitian ini teknik yang digunakan harus disesuaikan dengan jenis penelitian yang ditunjukkan dengan presentase hasil penelitian yaitu :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = hasil akhir dalam presentase

n = nilai yang diperoleh dalam angket

N = jumlah responden

Data yang diperoleh melalui angket perlu dikuantitatifkan terlebih dahulu, dengan menentukan skor pada angket dan setiap nomor terdiri dari dua pilihan jawaban dengan skor yang berbeda pada setiap pilihan jawaban yakni pilihan jawaban Ya skor 1 dan pilihan jawaban Tidak skor 0. Setelah memperoleh hasil akhir berupa skor, selanjutnya dilakukan kriteria penilaian. Analisis kriteria penilaian dilakukan dengan rumus interval sebagai berikut:

$$i = \frac{(X_i - X_r) + 1}{K_i}$$

Keterangan :

i : Interval

X_i : Nilai tertinggi

X_r : Nilai Terendah

K_i : Kelas Interval

Tahap selanjutnya yang harus dilakukan yaitu menganalisis sebuah skor pada setiap indikator. Pada penelitian ini terdapat empat indikator yang melalui tahap analisis yang dicari jumlah rata-rata skor. Adanya data

yang digunakan tersebut akan dapat membantu peneliti untuk mengetahui seberapa jumlah rata-rata skor pemilih tentang perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar, apakah termasuk dalam kategori Baik dan Buruk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar. Penggunaan hak pilih masyarakat dapat dipengaruhi oleh masing-masing individu sebagai pemilih apakah akan mempergunakan hak pilihnya atau tidak. Penggunaan hak pilih dalam pemilih dapat dipengaruhi oleh perilaku pemilih, perilaku mengenai berbagai alasan dan faktor yang dapat menyebabkan seseorang tersebut memilih suatu partai atau kandidat tertentu yang ikut dalam kontestasi politik disebut sebagai perilaku pemilih. Setelah peneliti memperoleh data hasil penelitian proses pengolahan data akan dilakukan sesuai dengan teori tindakan sosial yang di bahas oleh Max Weber. Sehingga hasil penelitian yang didapatkan akan di sesuaikan dengan kondisi dalam tindakan sosial. Menurut Max Weber teori ini berhubungan dengan perilaku yang bisa difahami secara subjektif yang hanya dapat hadir sebagai perilaku seorang ataupun beberapa orang manusia *individual*. Meliputi tindakan rasionalitas instrumental yaitu tindakan sosial yang dilakukan pada pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan yang dilakukan dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya, tindakan rasional nilai yaitu tindakan ini memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya sebagai pertimbangan dan perhitungan yang sadar sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut, tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai, adat maupun nilai-nilai lainnya, Tindakan afektif yaitu tipe tindakan sosial yaitu lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar, tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dan individu kurang rasional, dan yang terakhir tindakan tradisional yaitu tindakan yang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari diri sendiri maupun dari orang lain, tanpa adanya refleksi yang sadar dan perencanaan yang matang.

Perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar berdasarkan tindakan rasionalitas instrumental.

Perilaku pemilih berdasarkan tindakan rasionalitas instrumental memiliki peranan penting dalam mengukur perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar. Tindakan ini adalah tindakan

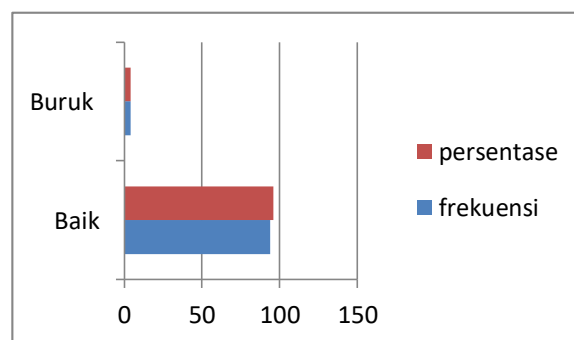
sosial yang dilakukan pada pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan yang dilakukan dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya. Indikator tindakan rasionalitas instrumental memiliki subindikator yaitu latar belakang, pengalaman, mendengarkan kampanye, tingkat pendidikan, dan figur calon. Hasil dari 98 responden yang menjawab yang berhubungan dengan indikator tindakan rasionalitas instrumental perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar.

Kemudian data dipersentasekan untuk mempermudah dalam membaca data. Berikut penyajian data pada indikator tindakan rasionalitas instrumental :

Tabel 1 perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar berdasarkan tindakan rasionalitas instrumental.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-4	Buruk	4	4,08%
5-8	Baik	94	95,92%
Jumlah		98	100%

Berdasarkan table 1, maka dapat diketahui bahwa 94 dari 98 atau 95,92% mengatakan masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak pilihnya berdasarkan tindakan rasionalitas instrumental, dan sisanya yaitu 4 atau 4,08% mengatakan masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak pilihnya tidak berdasarkan tindakan rasionalitas instrumental. Tindakan ini adalah tindakan sosial yang dilakukan pada pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan yang dilakukan dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya. Skor tertinggi responden berjumlah 8 sedangkan perolehan skor terendah responden berjumlah 0. Rata-rata yang diperoleh dari indikator rasionalitas instrumental yaitu 6,28 pada indikator ini dapat disimpulkan masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 masuk kategori baik dan masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak pilihnya berdasarkan tindakan rasionalitas instrumental.



Grafik 1 perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di

Desa Bakung Udanawu Blitar berdasarkan tindakan rasionalitas instrumental.

Kategori 'Buruk' menunjukkan bahwa masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak pilihnya tidak berdasarkan tindakan rasionalitas instrumental, sedangkan Pada kategori 'Baik' menunjukkan bahwa masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak pilihnya berdasarkan tindakan rasionalitas instrumental tindakan ini adalah tindakan sosial yang dilakukan pada pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan yang dilakukan dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan pada indikator pertama perilaku pemilih berdasarkan tindakan rasionalitas instrumental pernyataan yang pertama yaitu memilih kepala desa berdasarkan dengan latar belakang jabatan keluarganya. Sebanyak 55 (56,1%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan dengan latar belakang jabatan keluarganya, dan sebanyak 43 (43,9%) responden menyatakan tidak memilih kepala desa berdasarkan dengan latar belakang jabatan keluarganya.

Indikator tindakan rasionalitas instrumental pernyataan yang kedua yaitu memilih kepala desa berdasarkan dengan pengalaman yang dimiliki. Sebanyak 86 (87,8%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan dengan pengalaman yang dimiliki, dan sebanyak 12 (12,2%) responden menyatakan tidak memilih kepala desa berdasarkan dengan pengalaman yang dimiliki.

Tindakan rasionalitas instrumental pernyataan yang ketiga yaitu memilih kepala desa berdasarkan pertimbangan pernah menjabat sebelumnya. Sebanyak 65 (66,3%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan pertimbangan pernah menjabat sebelumnya, dan sebanyak 33 (33,7%) responden tidak memilih kepala desa berdasarkan pertimbangan pernah menjabat sebelumnya.

Tindakan rasionalitas instrumental pernyataan yang keempat yaitu memilih kepala desa berdasarkan dengan mendengarkan kampanye yang dilakukan. Sebanyak 62 (63,3%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan dengan mendengarkan kampanye yang dilakukan, dan sebanyak 36 (36,7%) responden tidak memilih kepala desa berdasarkan dengan mendengarkan kampanye yang dilakukan.

Tindakan rasionalitas instrumental pernyataan yang kelima yaitu memilih kepala desa berdasarkan pertimbangan tingkat pendidikan yang dimiliki. Sebanyak 79 (80,6%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan pertimbangan tingkat pendidikan yang dimiliki, dan sebanyak 19 (19,4%) responden tidak memilih kepala desa berdasarkan pertimbangan tingkat pendidikan yang dimiliki.

Tindakan rasionalitas instrumental pernyataan yang keenam yaitu memilih kepala desa berdasarkan hubungan sosial yang baik antar sesama masyarakat. Sebanyak 91 (92,9%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan hubungan sosial yang baik antar sesama masyarakat, dan sebanyak 7 (7,1%) responden tidak memilih kepala desa berdasarkan hubungan sosial yang baik antar sesama masyarakat.

Tindakan rasionalitas instrumental pernyataan yang ketujuh yaitu memilih kepala desa berdasarkan pertimbangan selalu bisa memberi bantuan antar sesama masyarakat. Sebanyak 89 (90,8%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan pertimbangan selalu bisa memberi bantuan antar sesama masyarakat, dan sebanyak 9 (9,2%) Responden tidak memilih kepala desa berdasarkan pertimbangan selalu bisa memberi bantuan antar sesama masyarakat.

Tindakan rasionalitas instrumental pernyataan yang kedelapan yaitu memilih kepala desa berdasarkan dengan pertimbangan memiliki sikap yang baik dengan masyarakat. Sebanyak 88 (89,8%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan pertimbangan memiliki sikap yang baik dengan masyarakat, dan sebanyak 10 (10,2%) responden tidak memilih kepala desa berdasarkan pertimbangan memiliki sikap yang baik dengan masyarakat.

Perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar berdasarkan tindakan rasional nilai.

Perilaku pemilih berdasarkan tindakan rasional nilai memiliki peranan penting dalam mengukur perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar. tindakan ini memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya sebagai pertimbangan dan perhitungan yang sadar sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut, tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai, adat maupun nilai-nilai lainnya. Indikator tindakan rasional nilai memiliki subindikator yaitu prestasi dan visi misi. Hasil dari 98 responden yang menjawab terkait dengan indikator

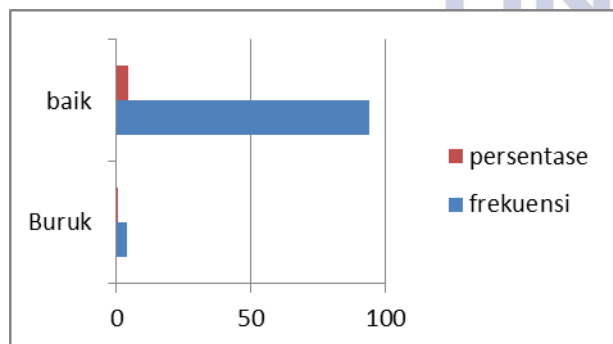
tindakan rasional nilai perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar.

Kemudian data dipersentasekan untuk mempermudah dalam membaca data. Berikut penyajian data pada indikator tindakan rasional nilai :

Tabel 2 Perilaku pemilih dalam PILKADES Tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar berdasarkan tindakan rasional nilai.

Interval	Kategori	Frekuensi	persentase
0-2	Buruk	4	4,08%
3-4	Baik	94	95,92%
Jumlah		98	100%

Berdasarkan table 2, maka dapat diketahui bahwa 94 dari 98 atau 95,92% mengatakan masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak pilihnya berdasarkan tindakan rasional nilai, dan sisanya yaitu 4 atau 4,08% mengatakan masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak pilihnya tidak berdasarkan tindakan rasional nilai. tindakan ini memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya sebagai pertimbangan dan perhitungan yang sadar sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut, tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai, adat maupun nilai-nilai lainnya. Skor tertinggi responden berjumlah 4 sedangkan perolehan skor terendah dari responden yaitu 0. Rata-rata perolehan skor pada indikator rasional nilai yaitu 3,49 bahwa pada indikator ini dapat disimpulkan masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 masuk kategori baik dan masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak pilihnya berdasarkan tindakan rasional nilai.



Grafik 2 perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar berdasarkan tindakan rasional nilai.

Kategori 'Buruk' menunjukkan bahwa masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak

pilihnya tidak berdasarkan tindakan rasional nilai, sedangkan Pada kategori 'Baik' menunjukkan bahwa masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak pilihnya berdasarkan tindakan rasional nilai tindakan ini memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya sebagai pertimbangan dan perhitungan yang sadar sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut, tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai, adat maupun nilai-nilai lainnya.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan pada indikator kedua perilaku pemilih berdasarkan tindakan rasional nilai pernyataan yang pertama yaitu memilih kepala desa berdasarkan prestasi yang dimiliki. Sebanyak 86 (87,8%) responden memilih ya dari keseluruhan responden memilih kepala desa berdasarkan prestasi yang dimiliki, dan sebanyak 12 (12,2%) responden menyatakan tidak memilih kepala desa berdasarkan prestasi yang dimiliki.

Tindakan rasional nilai pernyataan yang kedua yaitu memilih kepala desa berdasarkan pernah membawa nama baik desa. Sebanyak 84 (85,7%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan pernah membawa nama baik desa, dan sebanyak 14 (14,3%) responden menyatakan tidak memilih kepala desa berdasarkan pernah membawa nama baik desa.

Tindakan rasional nilai pernyataan yang ketiga yaitu memilih kepala desa berdasarkan dengan visi misi. Sebanyak 81 (82,7%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan dengan visi misi, dan sebanyak 17 (17,3%) Responden menyatakan tidak memilih kepala desa berdasarkan dengan visi misi.

Tindakan rasional nilai pernyataan yang keempat yaitu memilih kepala desa sesuai dengan pemikiran saya. Sebanyak 91 (92,9%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa sesuai dengan pemikiran saya, dan sebanyak 7 (7,1%) Responden menyatakan tidak memilih kepala desa sesuai dengan pemikiran saya.

Perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar berdasarkan tindakan tradisional.

Perilaku pemilih berdasarkan tindakan tradisional memiliki peranan penting dalam mengukur perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar. Tindakan jenis ini, tindakan yang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari diri sendiri maupun dari orang lain, tanpa adanya refleksi yang sadar dan perencanaan yang matang. Indikator tindakan tradisional memiliki

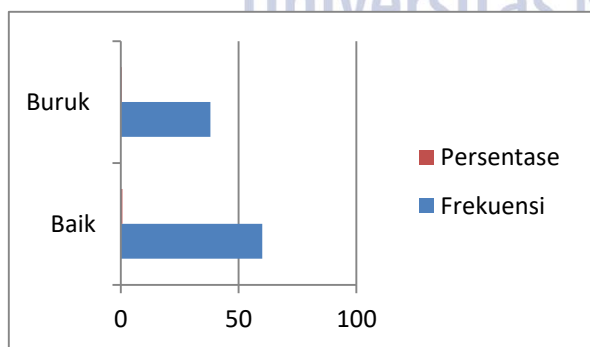
subindikator yaitu kekeluargaan, orang tua, tokoh yang di tuakan, pertemanan, daerah asal, agama, mendapat tekanan atau intimidasi. Hasil yang diperoleh dari 98 responden yang menjawab terkait dari indikator tindakan tradisional perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar.

Kemudian data dipersentasekan untuk mempermudah dalam membaca data. Berikut penyajian data pada indicator tindakan tradisional :

Tabel 3 Perilaku pemilih dalam Pilkadaes tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar berdasarkan tindakan tradisional.

Interval	Kategori	Frekuensi	persentase
0-5	Buruk	38	38,77%
6-10	Baik	60	61,22%
Jumlah		98	100%

Berdasarkan table 3, maka dapat diketahui bahwa 60 dari 98 atau 61,22% mengatakan masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak pilihnya berdasarkan tindakan tradisional, dan sisanya yaitu 38 atau 38,77% mengatakan masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak pilihnya tidak berdasarkan tindakan tradisional. Tindakan jenis ini, tindakan yang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari diri sendiri maupun dari orang lain, tanpa adanya refleksi yang sadar dan perencanaan yang matang. Skor tertinggi responden berjumlah 10 sedangkan perolehan skor terendah responden yaitu 0. Perolehan skor rata-rata pada indikator tindakan tradisional adalah 5,09 bahwa pada indikator ini dapat disimpulkan masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 masuk kategori baik dan masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak pilihnya berdasarkan tindakan tradisional.



Grafik 3 Perilaku pemilih dalam Pilkadaes tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar berdasarkan tindakan tradisional.

Kategori ‘Buruk’ menunjukkan bahwa masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak pilihnya tidak berdasarkan tindakan tradisional, sedangkan Pada kategori ‘Baik’ menunjukkan bahwa masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak pilihnya berdasarkan tindakan tradisional tindakan jenis ini, tindakan yang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari diri sendiri maupun dari orang lain, tanpa adanya refleksi yang sadar dan perencanaan yang matang.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan pada indikator ketiga perilaku pemilih berdasarkan tindakan tradisional pernyataan yang pertama yaitu memilih kepala desa berdasarkan hubungan kekeluargaan. Sebanyak 52 (53,1%) responden memilih ya dari keseluruhan responden memilih kepala desa berdasarkan hubungan kekeluargaan, dan sebanyak 46 (46,9%) responden menyatakan tidak memilih kepala desa berdasarkan hubungan kekeluargaan.

Tindakan tradisional pernyataan yang kedua yaitu memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan pilihan orang tua. Sebanyak 41 (41,8%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan pilihan orang tua, dan sebanyak 57 (58,2%) responden menyatakan tidak memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan pilihan orang tua.

Tindakan tradisional pernyataan yang ketiga yaitu memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan tokoh yang dituakan. Sebanyak 34 (34,7%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan tokoh yang dituakan, dan sebanyak 64(65,3%) responden menyatakan tidak memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan tokoh yang dituakan.

Tindakan tradisional pernyataan yang keempat yaitu memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan orang yang berpengaruh di desa. Sebanyak 44 (44,9%) Responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan orang yang berpengaruh di desa, dan sebanyak 54(55,1%) responden menyatakan tidak memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan orang yang berpengaruh di desa.

Tindakan tradisional pernyataan yang kelima yaitu memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan pertimbangan hubungan pertemanan. Sebanyak 67(68,4%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan pertimbangan hubungan

pertemanan, dan sebanyak 31 (31,6%) responden menyatakan tidak memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan pertimbangan hubungan pertemanan.

Tindakan tradisional pernyataan yang keenam yaitu memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan hubungan satu profesi yang dimiliki. Sebanyak 24(24,5%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan hubungan satu profesi yang dimiliki, dan sebanyak 74 (75,5%) responden menyatakan tidak memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan hubungan satu profesi yang dimiliki.

Tindakan tradisional pernyataan yang ketujuh yaitu memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan kesamaan daerah asal. Sebanyak 76 (77,6%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan kesamaan daerah asal, dan sebanyak 22 (22,4%) responden menyatakan tidak memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan kesamaan daerah asal.

Tindakan tradisional pernyataan yang kedelapan yaitu memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan pertimbangan tentang dekat saya. Sebanyak 56 (57,1%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan pertimbangan tentang dekat saya, dan sebanyak 42 (42,9%) responden menyatakan tidak memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan pertimbangan tentang dekat saya.

Tindakan tradisional pernyataan yang kesembulan yaitu memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan pertimbangan sesuai agama saya. Sebanyak 75 (76,5%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan pertimbangan sesuai agama saya, dan sebanyak 23 (23,5%) responden menyatakan tidak memilih kepala desa dengan pertimbangan sesuai agama saya.

Tindakan tradisional pernyataan yang kesepuluh yaitu memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan didekati timses calon. Sebanyak 30 (30,6%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan didekati timses calon, dan sebanyak 68 (69,4%) responden menyatakan tidak memilih kepala desa berdasarkan sesuai dengan didekati timses calon.

Perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar berdasarkan tindakan afektif.

Perilaku pemilih berdasarkan tindakan afektif memiliki peranan penting dalam mengukur perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar. Tindakan ini, tindakan afektif tipe tindakan sosial

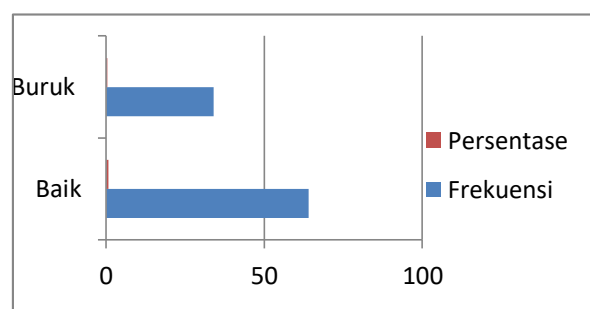
yaitu lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar, tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dan individu kurang rasional. Indikator tindakan afektif memiliki subindikator yaitu uang, barang, status sosial ekonomi, fisik. Hasil dari 98 responden yang menjawab terkait indikator tindakan afektif perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar.

Kemudian data dipersentasekan untuk mempermudah dalam membaca data. Berikut penyajian data pada indikator tindakan afektif :

Tabel 4 Perilaku pemilih dalam Pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar berdasarkan tindakan afektif.

Interval	Kategori	Frekuensi	persentase
0-4	Buruk	34	34,69%
5-8	Baik	64	65,30%
Jumlah		98	100%

Berdasarkan table 4, maka dapat diketahui bahwa 64 dari 98 atau 65,30% mengatakan masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak pilihnya berdasarkan tindakan afektif, dan sisanya yaitu 34 atau 34,69% mengatakan masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak pilihnya tidak berdasarkan tindakan afektif. Tindakan ini, tindakan afektif tipe tindakan sosial yaitu lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar, tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dan individu kurang rasional. Skor tertinggi responden berjumlah 8 sedangkan perolehan skor terendah responden yaitu 0. Perolehan skor rata-rata pada indikator tindakan afektif adalah 4,16 bahwa pada indikator ini dapat disimpulkan masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 masuk kategori baik dan masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak pilihnya berdasarkan tindakan afektif.



Grafik 4 Perilaku pemilih dalam Pilkades tahun 2019 di

Desa Bakung Udanawu Blitar berdasarkan tindakan afektif.

Kategori 'Buruk' menunjukkan bahwa masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak pilihnya tidak berdasarkan tindakan afektif, sedangkan pada kategori 'Baik' menunjukkan bahwa masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak pilihnya berdasarkan Afektif. Tindakan ini, tindakan afektif tipe tindakan sosial yaitu lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar, tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dan individu kurang rasional.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan pada indikator keempat perilaku pemilih berdasarkan tindakan afektif pernyataan yang pertama yaitu memilih kepala desa berdasarkan uang. Sebanyak 54 (55,1%) responden memilih ya dari keseluruhan responden memilih kepala desa berdasarkan berdasarkan uang, dan sebanyak 44 (44,9%) responden menyatakan tidak memilih kepala desa berdasarkan uang.

Tindakan afektif pernyataan yang kedua yaitu memilih kepala desa berdasarkan jumlah nominal yang diberikan. Sebanyak 55 (56,1%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan jumlah nominal yang diberikan, dan sebanyak 57 (58,2%) responden menyatakan tidak memilih kepala desa berdasarkan jumlah nominal yang diberikan.

Tindakan afektif pernyataan yang ketiga yaitu memilih kepala desa berdasarkan jenis barang yang diberikan. Sebanyak 25 (25,5%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan berdasarkan jenis barang yang diberikan, dan sebanyak 73 (74,5%) responden menyatakan tidak memilih kepala desa berdasarkan jenis barang yang diberikan.

Tindakan afektif pernyataan yang keempat yaitu memilih kepala desa berdasarkan karena dijanjikan sesuatu. Sebanyak 27 (27,6%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan karena dijanjikan sesuatu, dan sebanyak 71 (72,4%) responden menyatakan tidak memilih kepala desa berdasarkan karena dijanjikan sesuatu.

Tindakan afektif pernyataan yang kelima yaitu memilih kepala desa berdasarkan status sosial ekonomi yang dimiliki. Sebanyak 64 (65,3%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan status sosial ekonomi yang dimiliki, dan sebanyak 34 (34,7%) responden

menyatakan tidak memilih kepala desa berdasarkan status sosial ekonomi yang dimiliki.

Tindakan afektif pernyataan yang keenam yaitu memilih kepala desa berdasarkan fisik yang dimiliki. Sebanyak 75 (76,5%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan fisik yang dimiliki yang dimiliki, dan sebanyak 23 (23,5%) responden menyatakan tidak memilih kepala desa berdasarkan fisik yang dimiliki yang dimiliki.

Tindakan afektif pernyataan yang ketujuh yaitu memilih kepala desa berdasarkan pertimbangan memiliki penampilan yang menarik. Sebanyak 53 (54,1%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan pertimbangan memiliki penampilan yang menarik, dan sebanyak 45 (45,9%) responden menyatakan tidak memilih kepala desa berdasarkan pertimbangan memiliki penampilan yang menarik.

Tindakan afektif pernyataan yang kedelapan yaitu memilih kepala desa berdasarkan pertimbangan adanya poster atau foto calon. Sebanyak 55 (56,1%) responden memilih ya dari keseluruhan responden menyatakan memilih kepala desa berdasarkan pertimbangan adanya poster atau foto calon, dan sebanyak 43 (43,9%) responden menyatakan tidak memilih kepala desa berdasarkan pertimbangan adanya poster atau foto calon.

Dihitung dengan empat kategori indikator antara lain yaitu tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan tradisional, dan yang terakhir tindakan afektif. Pengelompokan dalam penelitian ini melalui penjumlahan nilai yang didapat dari responden kemudian dibentuk dalam persentase menggunakan rumus yang telah disiapkan.

Berikut merupakan penyajian data dalam bentuk tabel:

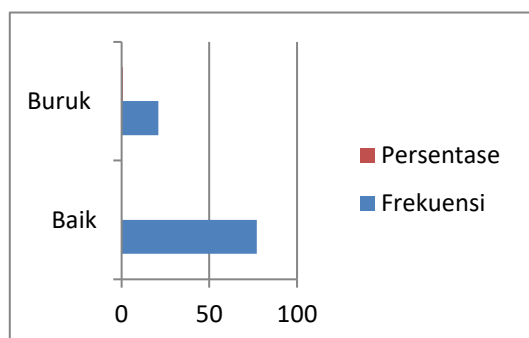
Tabel 5 Perilaku pemilih dalam Pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar.

Interval	Kategori	Frekuensi	persentase
0-15	Buruk	21	21,42%
16-30	Baik	77	78,57%
Jumlah		98	100%

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 5, maka dapat diketahui bahwa 77 dari 98 dan atau (78,57%) masyarakat masuk kedalam kategori memiliki sikap baik dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar. Sedangkan 21 dari 98 atau (21,42%) masyarakat masuk kedalam kategori memiliki sikap buruk dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar. Dapat diketahui perolehan jumlah skor tertinggi responden adalah 30 sedangkan perolehan skor terendah responden yaitu 0. Jumlah perolehan skor pengumpulan data seluruh responden dari keempat

indikator perilaku pemilih sebesar 1864 dan rata-rata perolehan skor adalah 19,02.

Berdasarkan rata-rata skor tersebut maka perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar responden masuk kategori baik.



Grafik 5 Perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar.

Berdasarkan grafik 5 terkait perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar yang telah diolah dari empat indikator antara lain yaitu tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan tradisional dan yang terakhir yaitu tindakan afektif. Maka, dapat disimpulkan bahwa responden yang masuk pada kategori 'Baik' memiliki perolehan tertinggi. sedangkan responden yang masuk pada kategori 'Buruk' memiliki perolehan rendah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar. perilaku seseorang untuk menyalurkan suara dalam pemilihan umum, yang mana yang menjadi perhatian disini adalah alasan mengapa seorang tersebut memilih suatu partai tertentu maupun kandidat tertentu dan bukan memilih partai lainnya ataupun memilih kandidat lainnya yang disebut sebagai perilaku pemilih.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada perilaku pemilih yang memiliki pengertian sama yaitu merupakan bagian dari perilaku politik. Dalam Pengklasifikasian yang dikemukakan oleh (Adman Nursal,2004:54) merupakan bentuk pendekatan untuk melihat perilaku pemilih, dapat terbagi menjadi empat pendekatan yakni: pertama (1) Pendekatan sosiologis yang juga bisa dapat disebut sebagai Mazhab Columbia (The Columbia of Electoral Behavioral) memilih berdasarkan latar belakang atas partai, calon dan isu yang dapat ditentukan oleh karakteristik sosial pemilih tersebut.

Kedua (2) Pendekatan psikologis yang dapat diartikan sebagai Mazhab Michigan (They Michigan Survey Research Center) mazhab ini ditandai dengan adanya

sikap politik para pemberia suara yang menetap, dan teor ini dapat dilandasi oleh sikap dan sosialisasi.Suatu sikap seseorang sangat dapat mempegaruhi bentuk perilaku politiknya. Sikap itu terbentuk adanya sosialisasi yang dapat berlangsung sejak lama. Bahkan dari sejak seorang pemilih tersebut masih dalam usia dini. Dan pada saat dalam usia dini,seorang calon pemilih tersebut telah mendapat pengaruh politik dari orangtua, baik dapat dari komunikasi langsung maupun dari jenis pandangan politik yang dicontohkan oleh orangtuanya tersebut. Sikap tersebut menjadi lebih mantap suatu ketika menghadapi pengaruh berbagai kelompok acuan seperti pekerjaan,kelompok pengajian, dan lainnya.

Ketiga (3) Pendekatan rasional pendekatan rasional ini berhubungan dengan orientasi utama pemilih yang merupakan orientasi isu dan orientasi kandidat. Perilaku pemilih dapat berorientasi isu dan dapat berpusat pada siapa yang memimpin dan mampu mengatasi semua permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Keempat (4) Pendekatan domain kognitif atau yang bisa disebut sebagai (pendekatan marketing) Pendekatan ini adalah jenis dari strategi baru yang dapat menjangar suara dalam pemilihan, yang mana menjadi fokus pendekatan ini dilihat dari pemilihan langsung sebagai pasar yang didalamnya para kontestan harus bisa mampu menguasai perilaku pemilih dan harus mampu menawarkan segala hal yang menjadi keperluan pemilih. Dan beberapa hal inilah yang dapat menjadi pertimbangan seorang tersebut dalam menentukan pilihannya dalam suatu pemilihan yang ada.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk model atau pendekatan perilaku pemilih yaitu suatu pendekatan sosiologis yaitu bahwa adanya perilaku pemilih dapat ditentukan berdasarkan karakteristik sosial dan pengelompokan sosial pemilih dan ciri khas sosial tokoh ataupun partai yang dipilih atau dengan kata lain, pemilih memiliki orientasi tersendiri terkait jenis dan pengelompokan sosialnya dengan pilihan atas partai ataupun calon tertentu.

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa 77 dari 98 dan atau (78,57%) masyarakat masuk kedalam kategori memiliki sikap baik dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar. Dan sebanyak 21 dari 98 atau (21,42%) masyarakat masuk kedalam kategori memiliki sikap buruk pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar. Data yang telah diolah tersebut memuat dari keempat indikator yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan tradisional, dan tindakan tfektif.

Meliputi tindakan rasionalitas instrumental yaitu tindakan sosial yang dilakukan pada pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan yang dilakukan dan ketersediaan alat yang digunakan

untuk mencapainya, tindakan rasional nilai yaitu tindakan ini memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya sebagai pertimbangan dan perhitungan yang sadar sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut, tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai, adat maupun nilai-nilai lainnya, Tindakan afektif yaitu tipe tindakan sosial yaitu lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar, tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dan individu kurang rasional, dan yang terakhir tindakan tradisional yaitu tindakan yang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari diri sendiri maupun dari orang lain, tanpa adanya refleksi yang sadar dan perencanaan yang matang.

Teori sosiologi yang relevan dengan tema pembahasan terkait penelitian ini yaitu menggunakan teori tindakan sosial yang di kemukakan oleh Max Weber. Teori tindakan sosial ini digunakan sebagai acuan analisis yang dilakukan oleh peneliti dari hasil penelitian yang diperoleh dan menggunakan pendekatan secara sosiologis. Setelah peneliti memperoleh data hasil penelitian. Proses pengolahan data akan dilakukan sesuai dengan teori tindakan sosial yang di kemukakan oleh Max Weber.

Sehingga hasil yang di dapatkan dari penelitian ini akan di sesuaikan dengan kondisi dalam tindakan sosial. Menurut Max Weber teori ini berhubungan dengan perilaku yang dapat dimengerti secara subjektif yang bisa hanya hadir sebagai perilaku seorang ataupun beberapa dari seorang manusia *individual*.

Dalam artian bahwa tindakan atau perbuatan individu sepanjang tindakan itu mempunyai arti suatu ketika individu tersebut berhubungan dengan individu lain dan hasilnya tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu yang lainnya.

Max Weber memahami tindakan sosial ke 4 jenis tindakan : Tindakan rasionalitas instrumental yaitu tindakan sosial yang dilakukan pada pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan yang dilakukan dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya, Tindakan rasional nilai yaitu tindakan ini memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya sebagai pertimbangan dan perhitungan yang sadar sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut, tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai, adat maupun nilai-nilai lainnya, Tindakan afektif yaitu tipe tindakan sosial yaitu lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar, tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dan

individu kurang rasional, dan tindakan tradisional yaitu tindakan yang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari diri sendiri maupun dari orang lain, tanpa adanya refleksi yang sadar dan perencanaan yang matang. (Ritzer,2004:137).

Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa 77 dari 98 atau (78,57%) masyarakat masuk kedalam kategori memiliki sikap baik dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar. Sedangkan sisanya 21 dari 98 atau (21,42%) masyarakat masuk kedalam kategori memiliki sikap buruk dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar masuk kategori memiliki perilaku baik pada saat pilkades dan memperoleh skor lebih tinggi dari pada perilaku buruk.

Berikut merupakan penyajian data dalam bentuk tabel:

Tabel 6 perilaku pemilih berdasarkan tindakan sosial max webber

Indikator	Baik	Buruk	Rata-rata
Rasionalitas instrumental	95,92%	4,08%	Baik
Rasional Nilai	95,92%	4,08%	Baik
Tradisional	61,22%	38,77%	Baik
Afektif	65,30%	34,69%	Baik

Berdasarkan tabel diatas, apabila lebih diperinci pada setiap indikator berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa Tindakan Rasional Instrumental dan Tindakan Rasional Nilai masuk kategori 'Baik' dan memperoleh persentase yang tinggi yaitu pada indikator tindakan rasionalitas Instrumental (95,92%) mengatakan masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak pilihnya berdasarkan tindakan rasionalitas instrumental, dan sisanya yaitu (4,08%) mengatakan masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak pilihnya tidak berdasarkan tindakan rasionalitas instrumental, selanjutnya pada indikator Tindakan Rasional Nilai (95,92%) mengatakan masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak pilihnya berdasarkan tindakan rasional nilai, dan sisanya yaitu (4,08%) mengatakan masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin menggunakan hak pilihnya tidak berdasarkan tindakan rasional nilai.

Dari hasil penelitian ini dari perbandingan empat indikator yang memiliki persentase yang cukup tinggi dari pada yang lainnya yaitu tindakan rasionalitas instrumental dan tindakan rasional nilai dalam hal ini masyarakat pada saat pilkades tahun 2019 di Desa

Bakung Udanawu Blitar dalam menentukan calon pemimpin berdasarkan tindakan rasionalitas instrumental dan tindakan rasional nilai dan selanjutnya di ikuti oleh tindakan tradisional dan tindakan afektif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pengumpulan data yang telah diperoleh dari responden yang kemudian dianalisis dan dipresentasikan maka diperoleh kesimpulan bahwa bahwa 77 dari 98 atau (78,57%) masyarakat masuk kedalam kategori memiliki perilaku 'Baik' dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar. Sedangkan sisanya yaitu 21 dari 98 atau (21,42%) masyarakat masuk kedalam kategori memiliki perilaku 'Buruk' dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar.

skor tertinggi responden berjumlah 29 sedangkan perolehan skor terendah responden berjumlah 6. Skor perolehan pengumpulan data seluruh responden pada keempat indikator perilaku pemilih sebesar 1864 dan rata-rata perolehan skor adalah 19,02. Berdasarkan rata-rata skor tersebut maka perilaku pemilih dalam pilkades tahun 2019 di Desa Bakung Udanawu Blitar responden masuk kategori 'Baik'.

Pada indikator tindakan rasionalitas instrumental menunjukkan bahwa tindakan rasional instrumental perilaku pemilih dalam pilkades yang ditunjukkan cenderung 'Baik' dengan persentase (95,92%) pada indikator ini mengatakan masyarakat menentukan pilihan pada saat pilkades dengan menggunakan tindakan rasionalitas instrumental. Merupakan tindakan sosial yang dilakukan pada pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan yang dilakukan dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya.

Sedangkan pada indikator tindakan rasional nilai perilaku pemilih dalam pilkades cenderung 'Baik', tindakan rasional nilai memiliki perolehan yang sama dengan tindakan rasionalitas instrumental masuk pada kategori 'Baik' yaitu sebesar (95,92%) pada indikator ini mengatakan masyarakat menentukan pilihan pada saat pilkades dengan menggunakan tindakan rasional nilai. Tindakan ini memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya sebagai pertimbangan dan perhitungan yang sadar sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut, tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai, adat maupun nilai-nilai lainnya

Selanjutnya pada indikator tindakan tradisional, responden masuk dalam kategori rata-rata 'Baik', nilai yang diperoleh yaitu (61,22%) pada indikator ini mengatakan masyarakat menentukan pilihan pada saat pilkades dengan menggunakan tindakan tradisional.

Tindakan jenis ini, tindakan yang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari diri sendiri maupun dari orang lain, tanpa adanya refleksi yang sadar dan perencanaan yang matang.

Kemudian pada indikator tindakan afektif, rata-rata responden masuk dalam kategori 'Baik' yaitu sebesar (65,30%) pada indikator ini mengatakan masyarakat menentukan pilihan pada saat pilkades dengan menggunakan tindakan afektif. Tindakan ini, tindakan afektif tipe tindakan sosial yaitu lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar, tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dan individu kurang rasional.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penelitian ini memberikan saran kepada : (1) Masyarakat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi diharapkan dalam menentukan pilihan politiknya dapat menjadi pemilih yang rasional untuk kepentingan bersama dan tidak mudah terpengaruh oleh hal apapun. (2) bagi para konstestan : setelah mengetahui beberapa jenis pemilih, dalam pilkades semua konstestan pemilu diharapkan mampu melihat bentuk jenis pemilih. Dengan demikian, dalam memahami bentuk jenis pemilih yang ada, diharapkan memungkinkan dapat memenangkan pemilihan menjadi semakin besar. Para konstestan diharapkan dapat mencapai suara dari setiap jenis pemilihan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adman, Nursal. 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Alamsyah. 2011. Dinamika Politik Pilkades di Era Otonomi Daerah (Studi Tentang Relasi Politik Calon Kepala Desa dengan Para Pemilih Pilkades). *Jurnal Tamanpraja*. Vol, No.1. Hal 1-15
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amirotu, Sholikhah. 2014. Perilaku Politik dalam Masyarakat Desa. *Jurnal Komunika*. Vol 8, No.1. Hal 79-97
- Anwar. Muhammad. 2015. Komunikasi Politik Partai Keadilan Sejahtera dalam Meningkatkan Elektabilitas Pada Pilkada 2015. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 3 No. 3. Hal 427-441
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Budiarjo, Miriam. 2012. *Dasar - Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Bulqiyah, Hasanul, dkk. 2019 .Pemilihan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat Marjinal: Studi Kasus di Pulau Bawean, Indonesia. *Jurnal Wacana Politik*. Vol. 4, No. 1. Hal 68-80
- Dwidyawati, E. Mopeng. 2016. Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Kepala Daerah Minahasa Utara Periode 2016-2021 (Studi Di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi) .*Jurnal Pemerintahan*. Hal 1-15
- Fakhri, Muhammad, dkk. 2017. Perilaku Pemilihan Pemula Pada Proses Pemilihan Kepala Desa Laut Dendang Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 9, No. 1. Hal. 99-109
- Gadjong, A.A .2007. *Pemerintahan Daerah Kajian Politik dan Hukum*. Bogor: Ghalia Indonesia
- George, Ritzer. 2004. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta PT Rajawali Press
- Haryanto. 2014. kebangkitan party ID: analisis perilaku memilih dalam politik lokal di Indonesia. *Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik*. Vol 17, No. 3. Hal 291-203
- Kartika. 2015. Study Perilaku Pemilih dalam Pilkada di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Periode 2013-2019. *Jom Fisip*. Vol. 2, No. 1. Hal 1-15
- Koirudin. 2004. *Partai Politik dan Agenda Trans isi Demokrasi Menakar Kinerja Partai Politik Era Transisi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kristiadi, J. 1996. *Pemilihann Umum dan Perilaku Pemilu di Indonesia*. Jakarta : LPES
- Nadzir, Moch. .2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Neneng, Y. Yuningsih. 2016 . Demokrasi dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Dengan Desa Tipologi Tradisional, Transisional dan Modern di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2013). *Jurnal politik*. Vol.1, No 2. Hal 231-261
- Sitepu, P. Antonius. 2012. *Teori - teori Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Surbakti, Ramlan. 1999. *Memahami Ilmu Politik*. Gramedia. Jakarta
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono. 2009. *Tingkat Kesadaran Politik Pemilih Pemula dalam Pilkada : suatu Refleksi school-Based democracy Education (Studi Kasus Pilkada Provinsi Banten Jawa Barat)*. Hasil penelitian, pascasarjana UPI. Bandung